



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) GUNUNGSITOLI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (FPIPS)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN (PPKn)**

Website <http://ikipgunungsitoli.ac.id> Jln. Yos Sudarso No.118/E-S Gunungsitoli  
Telp./Fax.(0639)21616 Nias 22812

---

**STRUKTUR DEWAN REDAKSI**

**JURNAL FONDRAKÖ (PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN)**

**Penanggung Jawab**

Dra. Sri Wahyuningsih, MM

**Editor Ahli**

Dr. M. Fitri Ramadhana, SE., M.Si (UNIMED PRESS)

Devi Yendrianof, S.Kom., M.Si (STMIK Kaputama)

Anugerah Tatema Harefa, S.H., M.A

Fatiani Lase, S.Pd., M.Pd

**Pemimpin Umum**

Drs. Amin Otoni Harefa, M.Pd

**Pimpinan Redaksi**

Amstrong Harefa, S.H., M.H

**Sekretaris Redaksi**

Adrianus Bawamenewi, S.H., M.H

**Dewan Redaksi**

Drs. Bezisokhi Laoli, M.M

Darisalim Telaumbanua, S.H., M.H

Jhon Peter Waruwu, S.H., M.H

Hendrikus Otniel Harefa, S.H., M.H

**Tata Usaha**

Juniawan Telaumbanua, SE

**Alamat Redaksi / Diterbitkan Oleh :**

IKIP GUNUNGSITOLI

Jl Yos Sudarso No.118/E-S Gunungsitoli

Telp./Fax.(0639)21616

Nias 22812

**DAFTAR ISI**  
**Jurnal Pendidikan Fondrakō (Pancasila & Kewarganegaraan)**

**PENGARUH NILAI MORAL TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII SMP  
SWASTA MASYARAKAT DAMAI GUNUNGSITOLI**

Amstrong Harefa, SH.,MH

Hal : 1-14

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII**

DI SMPN 2 HILIDUHO

Fatiani Lase, S.Pd.,M.Pd

Hal : 15-25

**PENGARUH STRATIFIKASI SOSIAL TERHADAP TINGKAH LAKU KEPRIBADIAN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2**

MANDREHE UTARA

Anugerah Tatema Harefa, S.H.,M.A

Hal : 26-41

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE  
LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK BERJALAN  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI**

Adrianus Bawamenewi, S.H.,M.H

Hal : 42-57

**PENGARUH PENGAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP  
SIKAP MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA DI SMP NEGERI 1**

GUNUNGSITOLI UTARA

Darisalim Telaumbanua,S.H.,M.H

Hal :58-66

**PENGARUH KREATIFITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VIII SEMESTER II SMP NEGERI 1**

GUNUNGSITOLI UTARA

John Peter Waruwu,S.H.,M.H

Hal : 67-81

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP DISIPLIN  
BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 GIDO**

Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa,S.H.,M.H

Hal : 82-92

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL COOPERATIVE  
LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA STIK BERJALAN  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 ALASA TALUMUZOI**

**Adrianus Bawamenewl, S.H.,M.H**  
(IKIP Gunung Sitoli)

**Abstrak**

*Model cooperative Learning merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Media stik berjalan adalah model pembelajaran yang dapat memberikan waktu melibatkan siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Hasil Belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran atau belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.*

*Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan dalam pembelajaran, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi foto.*

*Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian diketahui bahwa (1) hasil observasi guru pada siklus I yaitu 64,99% (Lamp.19, tab.12, hal.98) dan pada siklus II yaitu 89,99% (Lamp.43, tab.26, hal.143). (2) berdasarkan hasil pengamatan observasi untuk siswa siklus I yaitu 65% (Lamp.20, tab.11, hal.99) dan pada siklus II yaitu 88 % (Lamp.44, tab.27, hal.144). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,65% (Lamp.24, hal.106) dan pada siklus II yaitu 83,84% (Lamp.48, hal.151). Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 50% (Lamp.26, hal.109) dan pada siklus II yaitu 97,05% (Lamp.50, hal.154). Dengan demikian maka peneliti menyimpulkan bahwa model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi tahun pelajaran 2014/2015 khususnya pada mata pelajaran PKn.*

*Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu : (1) Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru-guru mata pelajaran pelajaran dalam mengadakan supervisi. (2) Guru mata pelajaran PKn kiranya model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. (3) Calon guru profesional kiranya model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan di desain sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dimana akan mengabdikan.*

**Kata Kunci : Model cooperative learning, media stik berjalan, SMP 2 Alasa Talumuzoi**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting.

Menurut Purwanto (1990:213) mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan

cita-cita bangsa Indonesia yakni mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. (Winkel, 1997 : 162). Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) bahwa “Hasil belajar adalah hasil peningkatan yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”. Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik, hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran cooperative learning adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Davidson dan Warsham, “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai kepada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Media stik berjalan dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media stik berjalan, peserta didik diharapkan berani mengemukakan pendapat.

#### **Asumsi Penelitian**

Maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah : melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan media stik berjalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi.
2. Variabel penelitian meliputi Model *Cooperative Learning* dengan menggunakan media stik berjalan dan hasil belajar siswa
3. Metode Penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Peningkatan Hasil Belajar**

##### **Pengertian Peningkatan**

Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Melalui model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

Menurut Adi D, (2001), istilah “peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan”. Melihat penjelasan diatas, peningkatan berarti berproses kearah yang lebih baik mengalami kemajuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengertian Hasil Belajar**

“Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. (Winkel,1997 : 162). Sedangkan menurut Marsun dan Martaniah ( Sia Tjundjiang, 2000 : 71) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang di ikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik, hal ini berarti hasil belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) bahwa “Hasil belajar adalah hasil peningkatan yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang”. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan.

### **Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Nasution (1993:20) “Penilaian hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”.

Syaifuddin Azwar (1998:11) menyebutkan bawa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

- a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)  
Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan asilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan berhasil atau tidak dalam suatu mata pelajaran.
- b. Penilaian berfungsi sebagai diagnostik  
Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, juga dapat mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya perilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa.
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)  
Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain.
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi Formatif)  
Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan..

Bentuk hasil belajar pada kurun waktu tertentu saja, tetapi jauh lebih luas dari itu keberhasilan belajar diukur dari bagaimana seseorang itu mengaktualisasikan ilmu yang diperolehnya di bangku sekolah, nilai-nilai yang ada di dalam penerapannya dalam bentuk sikap sehari-hari.

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Shertzer dan Stone (Winkle,1997 : 100), secara garis besar yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi dua bagian, yaitu “faktor internal dan faktor eksternal”.

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, yang meliputi :

- ✓ Minat
- ✓ Kecerdasan
- ✓ Bakat
- ✓ Motivasi dan
- ✓ Kemampuan Kognitif

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang meliputi :

- ✓ Faktor lingkungan sosial
- ✓ Sarana dan Prasarana sekolah
- ✓ Kurikulum

### **Model Cooperative Learning**

#### **Pengertian Model Cooperative Learning**

Model Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua Siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif;
- b. Tanggung jawab perseorangan;
- c. Tatap muka;
- d. Komunikasi antar anggota; dan
- e. Evaluasi proses kelompok.

## Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning

### a. Kelebihan Model Cooperative Learning

Jarolimek & Parker (1993) mengaranakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- Saling ketergantungan yang positif;
- Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu;
- Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas;
- Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan;
- Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru; dan
- Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

### b. Kekurangan Model Cooperative Learning

Kekurangan model pembelajaran cooperative learning bersumber pada dua faktor yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

✓ Faktor dari dalam yaitu sebagai berikut:

- Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu;
- Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai;
- Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas. Sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

✓ Faktor dari luar erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah yaitu padanya kurikulum pembelajaran sejarah, selain itu pelaksanaan tes yang terpusat seperti UN/UNAS sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung dipersiapkan untuk keberhasilan perolehan UN/UNAS.

## Media Stik Berjalan

### Pengertian Media

Media diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Jadi media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai proses komunikasi dengan siswa supaya belajar. Komunikasi dan siswa yang belajar (*leaners*) merupakan dua aspek yang pokok. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses-proses belajar dapat dikategorikan sebagai media.

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik yang terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya: gambar permukaan bumi, gambar tentang alat pernapasan tumbuhan.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya: rekaman suara denyut jantung.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Misalnya: dengan bantuan video, siswa dapat mengamati berbagai macam serangga.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi/ berbahaya untuk didekati. Misalnya: mengamati gunung meletus.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Misalnya: dengan model, siswa dapat mengamati organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan.
8. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan model, gambar atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, ukuran, warna.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur dapat diamati dalam beberapa menit.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan video siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi.

Tujuan pemanfaatan media adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara guru dan siswa. Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya pemanfaatan media yang kurang tepat sering kali mengganggu komunikasi dan efektivitas pembelajaran.

Pemilihan media tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu pandangan mengenai bagaimana kegunaan media di dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteristik suatu media.

### **Defenisi Media Stik Berjalan**

*Stik berjalan* adalah media yang pada mulanya digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Menurut Carol Locust, "*stik berjalan* telah digunakan selama berabad-

abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak". Stik ini sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang stik. Stik akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini stik akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, stik itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/ pimpinan rapat.

*Stik berjalan* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan oleh guru dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

- ✓ Kelebihan-kelebihan dari penggunaan media stik berjalan yaitu :

Ada beberapa kelebihan-kelebihan dari penggunaan media stik, antara lain:

- a. media ini mudah dibuat,
- b. menarik perhatian siswa,
- c. sebagai tanda seseorang memiliki hak berbicara secara bergiliran, dan
- d. dapat mencapai tujuan pembelajaran.

- ✓ Langkah-langkah Pembelajaran dalam media *stik berjalan*

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam Pembelajaran dengan media *stik berjalan* yaitu :

- a. Diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- d. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya.
- e. Guru mengambil stik yang telah dipersiapkan sebelumnya. Stik tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik dengan cara menjawab pertanyaan rebutan.
- f. Peserta didik yang menerima stik diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.
- g. Setelah semua pertanyaan terjawab guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- h. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik,
- i. Selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Dengan menggunakan media stik berjalan diharapkan minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan meningkat sehingga siswa menyukai pelajaran PKn. Selain itu, media stik dapat membuat siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran PKn.

Media stik berjalan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Tindakan**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) Melaksanakan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Adapun yang menjadi objek tindakan, yaitu :

1. Penerapan model Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 34 orang.

### **Waktu dan Lamanya Tindakan**

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2015, disesuaikan jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) kali pertemuan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama dan satu kali tes hasil belajar, kemudian apabila belum tercapai target hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan mengikuti langkah-langkah pada siklus pertama. Dan bila pada siklus kedua ini masih belum memuaskan maka dilanjutkan lagi pada siklus ketiga hingga perolehan hasil belajar dikatakan baik atau telah ada peningkatan. Alokasi waktu untuk tiap kali pertemuan 2 x 40 menit.

### **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Siklus I**

Pada siklus pertama dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) kali pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar, pada masing-masing pertemuan menggunakan penerapan model Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan dengan langkah-langkah seperti yang tercantum dalam RPP. Selama siklus pertama berlangsung, guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pengamat mengisi lembaran pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar. Dari hasil tes tersebut dapat digambarkan sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

#### **2. Siklus II**

Siklus kedua terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan ditambah 1 (satu) kali pemberian tes hasil belajar. Tindakan pada siklus kedua adalah menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama tentang penerapan model Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang berpedoman pada hasil pengamatan yang telah diisi oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

### Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut :

#### 1. Lembaran Observasi

Lembaran Observasi terdiri dari :

##### a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati, apakah langkah-langkah yang tercantum dalam RPP sejalan dengan implementasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

##### b. Lembar observasi siswa

Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengetahui tindakan-tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk itu sebelum dilakukan peneliti memberikan petunjuk kepada guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagaimana cara mengisi lembar observasi yang digunakan dalam penelitian.

#### 2. Dokumentasi Foto

Tujuan penggunaan dokumentasi adalah sebagai kelengkapan penelitian sekaligus bukti fisik pelaksanaan di lapangan. Bentuk dokumentasi tersebut yaitu foto atau gambar.

### Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi tentang penerapan model Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan. Setelah data terjaring, maka data di atas dianalisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

#### 1. Lembar Observasi

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning dengan menggunakan media Stik berjalan selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan *Skala likert* dengan menggunakan rumus Kunandar (2007:234).

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal atau skor total = skoe tertinggi x jumlah item soal

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

SB = sangat baik skor 4; B = baik skor 3; C = cukup skor 2;

K = kurang skor 1. Selanjutnya dideskripsikan.

## 2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian menggunakan rumus :

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah perolehan setiap butir soal

C = Bobot soal-soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$  = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai bsetiap butir soal

i = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal – Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi sebagai berikut :

$$KKM \text{ KD} = 75$$

Siswa yang nilainya  $\geq$  KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya  $<$  KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditemukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100\%$$

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

#### Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang berlokasi di wilayah Desa Hilinaa Kecamatan Alasa Talumuzoi Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang berjumlah 34 orang, dengan jumlah laki-laki 16 orang dan jumlah perempuan 18 orang.

#### Penjelasan Hasil Penelitian Persiklus

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan mengajar dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil disetiap siklus berikut peneliti jelaskan.

**a. Penelitian Pada Siklus I**

Pelaksanaan siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi disetiap pertemuan peneliti sebagai berikut :

**1) Hasil Observasi Pada Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua hasilnya sebagai berikut:

**a) Hasil Pengamatan Pertemuan I**

1. Pada pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.
2. Pada awal pertemuan pembelajaran banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.
3. Kurangnya guru memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
4. Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak berani memberikan pendapat, pernyataan gagasan, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan I mencapai hasil pengamatan sebesar 61,66%. Berada di antara interval *lemah dan cukup*. Sedangkan hasil observasi untuk siswa siklus I pertemuan I sebesar 60,59%.

**b) Hasil Pengamatan Pertemuan II**

1. Dalam pertemuan II, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan, tetapi menurut pengamat masih terdapat langkah-langkah yang masih belum dilaksanakan secara maksimal.
2. Siswa mulai memahami model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan.
3. Siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran walaupun hanya sedikit.
4. Masih ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan II mencapai hasil pengamatan sebesar 68,33%, berada di

antara interval *cukup dan kuat*. Sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa pada siklus I pertemuan II sebesar 69,72%).

**c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus Pertama I**

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua selesai maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran, dengan mengedarkan lima butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,65%. Sedangkan presentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 50%.

**b. Penelitian Pada Siklus II**

Pelaksanaan siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali evaluasi pembelajaran. Hasil observasi disetiap pertemuan penelitian sebagai berikut:

**1) Hasil Observasi Siklus II**

**a) Hasil Pengamatan Pertemuan I**

Selama pada proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan.
2. Siswa mulai terbiasa dengan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan.
3. Kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan pendapat, pernyataan gagasan, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lain menunjukkan peningkatan.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai menunjukkan peningkatan.
5. *Presentase ketuntasan belajar siswa meningkat.*

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-I mencapai hasil pengamatan sebesar 83,33% , hasil pengolahan ini berada antara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 87,34%.

**b) Hasil Pengamatan Pertemuan II**

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dalam melaksanakan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan telah terlaksana dengan baik, didapatkan hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga aktifitas siswa mengarah pada proses cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan. Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada

siklus II pertemuan ke-II mencapai hasil pengamatan sebesar 96,66%, berada diantara interval *kuat dan sangat kuat*. Sedangkan hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan II sebesar 89,70%.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua selesai maka peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran, dengan mengedarkan 5 (lima) butir soal untuk dijawab oleh siswa. Hasil tes tersebut diolah oleh peneliti dan memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,84%. Sedangkan presentase ketuntasan yang dicapai siswa yaitu 97,05%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Jadi peningkatan antara siklus I ke siklus II yaitu 77,49%. Pada siklus I (pertama) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 65%, sedangkan pada siklus II (dua) mencapai rata-rata 88%. Jadi peningkatan antara siklus pertama ke siklus kedua yaitu 76%. Pada siklus I (pertama) peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72,65%, sedangkan pada siklus II (dua) peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 83,84%, sedangkan presentase ketuntasan yang dicapai pada siklus pertama 65%, presentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II maka peneliti memperoleh presentase ketercapaian ketuntasan menjadi 97,05%.

**Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pengkajian teori tentang model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan maka yang menjadi asumsi penelitian yaitu model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dengan demikian maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Jawaban tersebut belum terbukti kebenarannya di SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi, untuk itu peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti merumuskan jawaban umum atas penelitian ini yaitu: model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Jawaban ini merupakan jawaban yang pasti karena telah dilaksanakan penelitian di lokasi penelitian.

**Analisis Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian diketahui bahwa (1) hasil observasi guru pada pelaksanaan pertemuan pertama siklus I diperoleh rata-rata sebesar 61,66%, pada pertemuan II hasil pengamatan untuk guru mengalami peningkatan menjadi 68,33%, jadi rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 64,99%. (2) pada observasi siklus II pertemuan I hasil observasi untuk guru diperoleh dengan nilai rata-rata 83,33%,

sedangkan pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 96,66%. Jadi rata-rata hasil guru pada pengamatan siklus II yaitu 89,99%. Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa pada (1) siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata sebesar 60,59%, pada pertemuan II hasil pengamatan untuk siswa mengalami peningkatan menjadi 69,72%, jadi rata-rata hasil observasi siklus I yaitu 65%. (2) pada observasi siklus I pertemuan I hasil observasi untuk siswa diperoleh dengan rata-rata 87,34%, sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 89,70%. Jadi rata-rata pengamatan hasil siklus II untuk siswa yaitu 88%. Peningkatan antara siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan semakin efisien.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,65%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,84%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan mencapai rata-rata 64,99%, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 89,99%. Jadi peningkatan antara siklus I ke siklus II yaitu 77,49%.
2. Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 60,59%, sedangkan pada siklus ke II mencapai rata-rata 69,72%. Jadi rata-rata peningkatan antara siklus I ke siklus II yaitu 65,15%.
3. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72,65%, sedangkan pada siklus ke II mencapai rata-rata 83,84%.
4. Pada siklus I rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa mencapai rata-rata 65%, presentase yang dicapai tersebut pada ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan (KKM) 75% dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus ke II maka peneliti memperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 97,05% .
5. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang melandasinya.

## Saran

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Alasa Talumuzoi kiranya hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru-guru mata pelajaran dalam mengadakan supervisi.
2. Guru mata pelajaran PKn kiranya model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan digunakan dalam penyampaian pembelajaran di kelas.
3. Calon guru profesional kiranya model cooperative learning dengan menggunakan media stik berjalan di desain sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dimana akan mengabdikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Drs. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media Yogyakarta.
- Hildebrand, 1986, *Bermain Peran prose pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, Yasin, B dan Senduk, AG. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang
- Slameto. 2003. *Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah dan Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Winkel, 1997. *Pengukuran Hasil Belajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ratnawati, Mila, 1996. *Analisis hasil Belajar*, Skripsi, Jakarta.
- Nawawi, 1983. *Menegenal penelitian Tindakan Kelas*, PT Indeks, Jakarta.
- Isjon, 2011, *Dicetak Oleh PT Remaja Rosdakarya Offset*, Bandung.
- Waluyo, 1987. *Pengukuran Hasil Belajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- Locust, Carol, 2000. *Penilaian Stik Berjalan*, Dian Rakyat, Jakarta.
- D, Adi, 2001. *Belajar dan pembelajaran IKIP Semarang*, Semarang.
- Marsun, Martaniah, 2000. *Pedoman Pembuatan Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus, 2007. *Pengukuran Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, Loris, 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi, 1998. *Pengukuran hasil Belajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- Azwar, Syaifuddin, 1998. *Evaluasi Pendidikan*, Graha Cipta, Yogyakarta.
- Sudijono, Anas, 1987. *Pedoman Pembuatan Hasil Belajar, Dicetak oleh PT Remaja Rosdakarya offset*

Arikunto, Bloom, 1984. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Parker, Jarolimek, 1993. *Stategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.